

**PENGARUH AGRESIVITAS SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH AL-AMIEN TEGAL PRENDUAN
SUMENEP**

¹Ahmadi

e-mail: ahmadiborju@gmail.com

² Harisah

e-mail: harisah_mm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh agresivitas siswa terhadap prestasi belajar siswa MI. Al-Amien Tegal Prenduan Sumenep Madura tahun pelajaran 2016-2017, serta ingin mengetahui seberapa besar pengaruh agresivitas siswa terhadap prestasi belajar siswa MI. Al-Amien Tegal Prenduan Sumenep Madura tahun pelajaran 2016-2017. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa yang populasinya sebanyak 249 siswa. Namun hanya mengambil sampel sebanyak 50 siswa dengan presentasi 20%. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi, serta analisis datanya menggunakan Regresi Linier dengan bantuan Software IBM SPSS Statistik v 22 for Windows. Dari hasil analisis data dengan menggunakan Regresi Linier dengan bantuan Software IBM SPSS Statistik v 22 for Windows diperoleh nilai R square atau Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0,301 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (independent) terhadap perubahan variabel terikat (dependent) adalah 0,301 ($0,301 \times 100\% = 30,1\%$). Berdasarkan hasil analisis ternyata taraf signifikan atau linieritas dari regresi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_i) yang menyatakan ada pengaruh agresivitas siswa terhadap prestasi belajar siswa MI. Al-Amien Tegal Prenduan Sumenep Madura Tahun Pelajaran 2016-2017 dapat diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak ada

¹ Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

² Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

pengaruh agresivitas siswa terhadap prestasi belajar siswa MI. Al-Amien Tegal Prenduan Sumenep Madura Tahun Pelajaran 2016-2017 dapat ditolak.

Kata Kunci : Agresivitas, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

This study wanted to find out whether there was an influence of student aggressiveness on student achievement in MI. Al-Amien Tegal Prenduan Sumenep Madura for the 2016-2017 academic year, and wanted to find out how much influence student aggressiveness had on MI student achievement. Al-Amien Tegal Prenduan Sumenep Madura academic year 2016-2017. This study uses quantitative research. The subjects of this study were students with a population of 249 students. But only took a sample of 50 students with a presentation of 20%. While the data collection techniques used questionnaires, observation and documentation, as well as data analysis using Linear Regression with the help of IBM SPSS Statistics v 22 for Windows Software. From the results of data analysis using Linear Regression with the help of IBM SPSS Statistics v 22 for Windows software, the R square value or Coefficient of Determination (KD) is 0.301 which implies that the effect of the independent variable on changes in the dependent variable is 0.301 ($0.301 \times 100\% = 30.1\%$). Based on the results of the analysis, it turns out that the significant level or linearity of the regression is $0.000 < 0.05$. Thus it can be concluded that the working hypothesis (H_i) which states that there is an effect of student aggressiveness on student achievement MI. Al-Amien Tegal Prenduan Sumenep Madura Academic Year 2016-2017 can be accepted. Meanwhile, the null hypothesis (H_o) states that there is no effect of student aggressiveness on MI student achievement. Al-Amien Tegal Prenduan Sumenep Madura Academic Year 2016-2017 may be rejected.

Keywords: Aggressiveness, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif akan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³

Fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 disebutkan sebagai berikut, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Proses belajar merupakan suatu kewajiban yang harus dikerjakan bagi setiap muslim dan muslimah dalam mencapai derajat yang tinggi, karena dasarnya manusia dilahirkan tidak mengetahui sesuatu pun.⁵

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal tempat anak melaksanakan tugas belajar dan guru melaksanakan tugas mengajar. Apa

³ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 38.

⁴ Ibid., h. 49.

⁵ A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remadja Karya, 1999), h. 135

yang menjadi tujuan dari dua kegiatan tersebut, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual disamping perkembangan anak. Atau dengan kata lain, pendidikan sekolah dimaksud untuk memperoleh perubahan-perubahan positif pada diri anak yang sedang berkembang ke arah kedewasaannya.⁶

Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendaya gunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.⁷

Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁸

⁶ Afifudin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Solo: Harapan Massa, 1988), h. 109.

⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 49.

⁸ Dimyati dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3.

Pada proses belajar mengajar, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa. Faktor yang berasal dari dalam siswa antara lain: perhatian, kesehatan, agresivitas, intelegensi, minat, motivasi dan cara belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain: keadaan keluarga, tempat tinggal, guru yang mengajar, cara mengajar dan lingkungan sekolah.⁹

Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah perilaku agresivitas siswa. Yang mana Perilaku agresivitas ini adalah perilaku yang bersifat merugikan diri sendiri, orang lain atau bersifat merusak benda.¹⁰ Hal ini dapat timbul karena adanya faktor-faktor yang memicu timbulnya perilaku agresif antara lain Sosial *Learning*, amarah, Frustrasi, proses pendisiplinan yang keliru dan sekolah.¹¹

Agresivitas tersebut akan berpengaruh dalam penilaian guru terhadap siswa. Perilaku agresif sedikit banyak akan mempengaruhi sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Perilaku agresif siswa dalam lingkungan sekolah dapat diketahui dari sikap siswa (terhadap guru, sesama teman dan kemampuan siswa dalam mengendalikan rasa marah atau emosi). Sikap tersebut akan menjadi pertimbangan bagi guru untuk memberikan penilaian terhadap kompetensi siswa, terutama dibidang efektif.¹²

⁹ M. Muchlis Sholich, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: CV. Salsabila Pratama Putra, 2013), h. 260.

¹⁰ Irani V. Sokolova, *Kepribadian Anak*, (Jogjakarta: KATAHATI, 2008), h. 95.

¹¹ <http://smileandsprit.blogspot.co.id/2011/03/faktor-faktor-agresi.html>. (diakses 27 September 2016, Jam. 4:00)

¹² Irani V. Sokolova, *Kepribadian Anak*...h. 115.

Fenomena di atas juga terjadi di MI. Al-Amien Tegal Prenduan Sumenep Madura. Seperti, interview awal yang di paparkan oleh kepala sekolah MI. Al-Amien Tegal sekaligus sebagai pengajar materi aqidah akhlak di kelas III, IV, V dan VI. Beliau mengatakan bahwa di Al-Amien Tegal memang ada anak yang memiliki perilaku agresif. Dari 100% siswa kira-kira ada 30% siswa yang memiliki perilaku agresif yaitu 5% dari kelas I dan II, 10% dari kelas III, IV, V dan 15% dari kelas VI dan rata-rata yang sering berperilaku agresif itu laki-laki. Contohnya seperti: ketika di dalam kelas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung ada siswa yang ketika disuruh untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru siswa tersebut menolak/tidak mau meperhatikan dan mendengarkan, adanya kesalah pahaman antar teman sehingga terjadi pertengkaran yang akhirnya saling pukul-memukul, dsb. Sedangkan agresivitas yang terjadi pada perempuan yaitu, seperti: pemalu, pendiam, mengeluh jika dikasik tugas, dsb. Namun kepala sekolah juga mengatakan bahwa anak yang memiliki perilaku agresif itu di panggil ke kantor dan di berikan hukuman atau sangsi.¹³

Bahkan penulis melihat sendiri di lapangan pada hari minggu, tanggal 16 September 2016, di Al-Amien Tegal terdapat agresivitas pada siswa laki-laki yaitu agresivitas fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung yaitu menolak melakukan sesuatu; ketika jam 07:00 bel waktunya semua siswa masuk kelas ada sebagian siswa yang tidak mau masuk kelas. Kemudian ketika jam 11:30 adzan dzuhur seluruh siswa di suruh sholat

¹³ Wawancara dengan Ustd. Ach. Tsauri S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah, 16 September 2016, Jam: 09:00, Di Kantor MI. Al-Amien Tegal.

berjema'ah oleh guru, ada siswa yang menolak untuk sholat dengan alasan tertentu. Ada yang bilang sakit perut, ada yang mengumpat di kamar mandi, ada yang telat karna masih main-main di luar, dsb. Akan tetapi peneliti melihat sendiri, anak yang melakukan agresif itu di berikan hukuman atau sangsi oleh guru-guru dengan di jemur di panas terik matahari dan ada yang di suruh skotjam, dsb. Rata-rata itu dari kelas III, IV, V dan VI.¹⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi sebab akibat¹⁵ dengan Subjek penelitian ini adalah siswa yang populasinya sebanyak 249 siswa. Namun hanya mengambil sampel sebanyak 50 siswa dengan presentasi 20%. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi, serta analisis datanya menggunakan Regresi Linier dengan bantuan Software IBM SPSS Statistik v 22 for Windows.

PEMBAHASAN

Pengertian Agresivitas

Agresivitas dalam kamus populer adalah gigih tidaknya daya serang, keagresivan, sifat agresif.¹⁶ Berkowitz dalam bukunya Alex Sobur

¹⁴ Observasi Peneliti (Harisah), Tanggal 16 September 2016, jam: 07:00 dan 11:30, Di Halaman MI. Al-Amien Tegal.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 37.

¹⁶ Plus Partano dan M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola 208 | Volume 14, No. 1, Januari-Juni, 2019

mendefinisikan agresi sebagai “segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental”. Karena itu, secara sepintas, setiap perilaku yang merugikan atau menimbulkan korban pada pihak orang lain dapat disebut sebagai perilaku agresif. Ini dipertegas oleh Baron dalam Koeswara. Menurutnnya, agresi adalah “Tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut”. Definisi agresi dari Baron ini mencakup empat faktor: tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan, individu yang menjadi pelaku, dan individu yang menjadi korban, serta ketidak inginan si korban menerima tingkah laku si pelaku.¹⁷

Dari beberapa pengertian para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa agresi, yaitu reaksi primitive dalam bentuk kemarahan hebat dan ledakan emosi tanpa kendali, serangan, kekerasan, tingkah laku kegila-gilaan dan sadistik. Kemarahan hebat tersebut sering mengganggu intelegensi dan kepribadian anak, sehingga kalut batinnya, lalu melakukan perkelahian, kekerasan, kekejaman, teror terhadap lingkungan dan tindak agresi lainnya.¹⁸

Tujuan dari sifat agresi adalah kemenangan, dengan jalan apa pun dan harganya mahal. Pribadi yang agresif mungkin memperoleh keinginannya dari orang lain sekarang, tetapi dalam prosesnya, dia

Surabaya, t.th), h. 18.

¹⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 432.

¹⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2014), h. 113.

menimbulkan kejengkelan, dan kejengkelan tersebut akan berbalik padanya. Dengan kata lain, orang yang bersifat agresif jarang di kelilingi teman dan keluarganya.¹⁹

Bentuk-bentuk Agresivitas

Byrne membedakan bentuk agresivitas menjadi 2 yaitu agresivitas fisik yang dilakukan dengan cara melukai atau menyakiti badan dan agresif verbal yaitu agresi yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata kotor atau kasar. Buss mengklasifikasikan agresivitas secara fisik dan verbal, secara aktif maupun pasif, secara langsung maupun tidak langsung. Tiga klasifikasi tersebut masing-masing saling berinteraksi sehingga menghasilkan bentuk-bentuk agresivitas.²⁰

Menurut Buss ada 8 agresivitas yaitu:²¹

- a. Agresivitas fisik aktif yang dilakukan secara langsung misalnya memukul, mencubit, meninju.
- b. Agresivitas fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menjebak untuk mencelakakan orang lain.
- c. Agresivitas fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menolak melakukan sesuatu.
- d. Agresivitas verbal aktif yang dilakukan secara langsung misalnya mencaci maki orang lain.

¹⁹ Alex Sobur, *Psikologi...*h. 433

²⁰ Baidi Bukhori, *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi Problem Agresif Remaja*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2008), h. 19.

²¹ Ibid., h. 13-14.

- e. Agresivitas verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menyebarkan gosip yang tidak benar kepada orang lain.
- f. Agresivitas verbal pasif yang dilakukan secara langsung misalnya tidak mau berbicara pada orang lain.
- g. Agresivitas verbal pasif fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya diam saja meskipun tidak setuju.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa bentuk-bentuk agresivitas adalah agresif verbal atau fisik terhadap obyek yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan Intensitas secara aktif atau pasif.

Paparan dan Analisa Data

Data yang terkumpul dari angket, dianalisa dengan menggunakan korelasi *Regresi Linier* dengan bantuan *Software IBM SPSS Statistic v 22 for Windows*. Dari hasil analisis didapatkan skor korelasi sebagai mana tertulis pada tabel di bawah ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 ^a	.301	.286	.32167	1.926

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.136	1	2.136	20.647	.000 ^b
	Residual	4.967	48	.103		
	Total	7.103	49			

a. Dependent Variable: VAR00002

b. Predictors: (Constant), VAR00001

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.889	.559		15.892	.000		
VAR00001	-.074	.016	-.548	-4.544	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: VAR00002

Adapun cara membaca output SPSS hasil Uji Regresi Linier tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pada tabel pertama (**Model Summary**^{b)}) adalah tabel untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel bebas atau variabel predictor

terhadap variabel terikatnya.²² Melalui tabel ini diperoleh nilai R square atau Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0,301 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (independent) terhadap perubahan variabel terikat (dependent) adalah 0,301 ($0,301 \times 100\% = 30,1\%$). Sedangkan 69,9% ($100 - 30,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi pengaruh Agresivitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa hanya 30,1% sedangkan pengaruh variabel lain 69,9%.

2. Tabel kedua (ANOVA^a) adalah tabel uji hipotesis secara parsial yaitu untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F atau uji nilai signifikan (sig). signifikan (sig) adalah tingkat keyakinan terhadap suatu hipotesis, apakah suatu hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak. Cara yang paling mudah dengan uji sig, dengan ketentuan jika nilai sig. $< 0,05$, maka model regresi adalah linier.²³ Berdasarkan tabel kedua ini, diperoleh Sig. = 0,000 yang berarti $<$ kriteria Signifikan 0,05, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Artinya bahwa variabel (X) yaitu agresivitas siswa berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) yaitu prestasi belajar siswa.
3. Tabel ketiga (Coefficient^{tsa}) adalah tabel yang menginformasikan model persamaan regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di

²²<http://stiesiaku.blogspot.com/2012/04/contoh-soal-me.html>. (diakses 27 Februari 2017).

²³Budi Susetyo, *Statistik Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 290.

kolom Unstandardized Coefisients B.²⁴ Sifat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat dilihat pada koefisien b apakah positif atau negatif. Hubungan positif sering disebut dengan “hubungan searah” artinya bila nilai X naik maka nilai Y juga naik atau sebaliknya. Sedangkan hubungan negatif sering disebut dengan “hubungan berlawanan arah” artinya bila nilai X naik maka nilai Y akan turun atau sebaliknya.²⁵

Coefficien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B diperoleh persamaan regresi : $Y = a + bX$

$$= 8,889 + (-0,074) X$$

$$= 8,889 - 0,074 X.$$

Menunjukkan jika variabel agresivitas siswa (X) sama dengan nol maka nilai prestasi belajar siswa (Y) akan bernilai 8,889 sedangkan nilai koefisien b sebesar -0,074 (negatif) maka model regresi bernilai negatif atau tidak searah, artinya jika agresivitas siswa tinggi maka prestasi belajar siswa akan rendah dan sebaliknya jika agresivitas siswa (X) rendah maka prestasi belajar siswa (Y) akan tinggi.

Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis di atas, ternyata taraf signifikan atau linieritas dari regresi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada pengaruh Agresivitas

²⁴ <http://stiesiaku.blogspot.com...>

²⁵ http://aryaajus.blogspot.co.id/2010/01/bahan-kuliah-statistik-ekonomi-stimi_18.html. (diakses 27 Februari 2017).

Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI. Al-Amien Tegal Prenduan Sumenep Madura Tahun Pelajaran 2016-2017 dapat **diterima**.

Sedangkan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh Agresivitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI. Al-Amien Tegal Prenduan Sumenep Madura Tahun Pelajaran 2016-2017 dapat **ditolak**.

Diskusi Temuan

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui adanya pengaruh agresivitas siswa terhadap prestasi belajar siswa MI. Al-Amien Tegal dan ingin mengetahui besarnya pengaruh agresivitas siswa terhadap prestasi belajar siswa MI. Al-Amien Tegal Prenduan Sumenep Madura tahun pelajaran 2016-2017.

Seperti yang sudah dipaparkan dalam kajian pustaka pada Bab II, menyatakan bahwa “agresivitas adalah tingkah laku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain”.²⁶ Dan “prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual maupun secara kelompok”.²⁷

Dari paparan data hasil temuan penelitian di atas dideskripsikan secara menyeluruh tiap-tiap variabel yang menjadi fokus penelitian ini. Beberapa catatan dan temuan penting diperoleh melalui diskusi antar fenomena yang terpapar di atas, serta dengan teori yang ada menghasilkan beberapa temuan.

²⁶ Irani v. Skolova, *kepribadian*...h. 115.

²⁷ M. Muchlis Sholich, *Psikologi Belajar*...h. 260.

Pertama, bahwasannya Agresivitas siswa berpengaruh dalam penilaian guru terhadap siswa. Perilaku Agresivitas memiliki pengaruh 30,1% terhadap prestasi belajar dan 69,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar agresivitas. Pernyataan itu diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi nilai raport siswa. Dimana dari pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, siswa yang sering melakukan agresif, prestasi belajarnya akan rendah.

Kedua, bahwasannya agresivitas itu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

Ketiga, nilai koefisien b sebesar $-0,074$ (negatif) maka model regresi bernilai negatif atau tidak searah, yaitu jika agresivitas siswa (X) tinggi maka prestasi belajar siswa (Y) akan rendah dan sebaliknya jika agresivitas siswa (X) rendah maka prestasi belajar siswa (Y) akan tinggi.

SIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa agresivitas siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu sifat agresif itu hendaknya lebih diperhatikan. Terutama kepada semua guru MI. Al-Amien Tegal, hendaknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa agar tidak mengganggu proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remadja Karya, 1999)
- Afifudin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Solo: Harapan Massa, 1988)
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Dimiyati dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- M. Muchlis Sholich, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: CV. Salsabila Pratama Putra, 2013)
- Irani V. Sokolova, *Kepribadian Anak*, (Jogjakarta: KATAHATI, 2008)
- <http://smileandsprit.blogspot.co.id/2011/03/faktor-faktor-agresi.html>.
(diakses 27 September 2016, Jam. 4:00)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Plus Partano dan M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola Surabaya, t.th)
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003)
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2014)
- Baidi Bukhori, *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi Problem Agresif Remaja*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2008)
- <http://stiesiaku.blogspot.com/2012/04/contoh-soal-me.html>. (diakses 27 Februari 2017).
- Budi Susetyo, *Statistik Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012)
- http://aryaajus.blogspot.co.id/2010/01/bahan-kuliah-statistik-ekonomi-stimi_18.html. (diakses 27 Februari 2017).